

# Dapatkan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laba?

Angelica Christabelle<sup>1</sup>

Estralita Trisnawati<sup>2</sup>

Amrie Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

\*Correspondences: [angelica.127201002@stu.untar.ac.id](mailto:angelica.127201002@stu.untar.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan asimetri informasi terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan sebanyak 13 perusahaan dengan 3 tahun amatan maka diperoleh 39 observasian. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda untuk data panel. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba serta kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak terhadap kualitas laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa otoritas pajak di Indonesia sebaiknya memperbaharui dan meningkatkan sistem yang ada sehingga dapat lebih mengawasi tindakan wajib pajak.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Perencanaan Pajak; Kepemilikan Institusional; Kualitas Laba.

## *Can Institutional Ownership Moderate the Effect of Tax Planning on Earnings Quality?*

### ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of managerial ownership, tax planning, and information asymmetry on earnings quality with institutional ownership as a moderating variable in Property and Real estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling method. The company sample is 13 companies with 3 years of observation, then 39 observations are obtained. The data analysis technique used multiple regression for panel data. The results show that managerial ownership has a positive effect on earnings quality and institutional ownership is able to moderate the effect of managerial ownership and tax planning on earnings quality. This research indicates that the tax authorities in Indonesia should update and improve the existing system so that they can better monitor the actions of taxpayers.*

Keywords: Managerial Ownership; Tax Planning; Institutional Ownership; Earnings Quality.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 3

Denpasar, 26 Maret 2022

Hal. 580-592

DOI:

10.24843/EJA.2022.v32.i03.p02

### PENGUTIPAN:

Christabelle, A., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022).

Dapatkan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laba?.

*E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 580-592

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:

12 November 2021

Artikel Diterima:

23 Maret 2022

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi penggunaannya sehingga laporan keuangan itu harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar tidak menyesatkan pemilik dan pengguna laporan keuangan lain dalam pengambilan keputusan. Susunan laporan keuangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 tahun 2015 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Komponen yang menjadi fokus utama dan bermanfaat untuk menilai kinerja manajer perusahaan adalah laba dalam laporan laba rugi. Jika target laba tidak tercapai, maka pihak manajemen cenderung termotivasi untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan nilai laba yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memperhatikan kualitas laba yang akan dilaporkan perusahaan. Kualitas laba pada penelitian ini diukur menggunakan proksi manajemen laba akrual. Menurut Veronica (2015) manajemen laba dalam akuntansi keuangan dapat dikatakan sebagai bidang yang kontroversial. Sebenarnya, manajemen laba bukan merupakan tindakan negatif karena manajemen laba tidak berorientasi pada manipulasi laba. Akan tetapi, lebih cenderung ke pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu selama masih dalam batas prinsip akuntansi yang diterima umum (*General Accepted Accounting Principles*).

Dalam hal ini kualitas laba diteliti karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas laba maka diperoleh hasil yang berbeda-beda. Anggani & Nazar (2015) mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba semakin meningkat karena adanya kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi manajer itu berkaitan dengan pengembangan perusahaan sehingga manajemen tentu akan menampilkan kualitas laba yang baik kepada pemegang saham agar manajemen tidak kehilangan kepercayaan dari pemegang saham yang bersangkutan. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian Muiz & Ningsih (2018) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Safitri *et al.* (2019) dan Saftiana *et al.* (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Wirawan (2020) mengatakan bahwa semakin besar tingkat perencanaan pajak yang dipilih manajemen untuk meminimalkan beban pajak maka semakin besar pula tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian Mudjiyanti (2018) yaitu perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, menurut Handayani *et al.* (2020) serta Muiz & Ningsih (2018), perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Yustiningarti & Asyik (2017) mengatakan bahwa asimetri informasi timbul karena pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal perusahaan daripada pemegang saham sehingga dengan adanya informasi tentang

perusahaan tersebut maka manajer cenderung bersifat oportunistik dalam tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian Utari & Sari (2016) serta Wiyadi *et al.* (2015) yaitu asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara Wiryadi & Sebrina (2013) memperoleh hasil penelitian bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Utari & Sari (2016) mengatakan bahwa investor institusional dapat diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman sehingga tidak mudah diperdaya oleh manajemen. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional maka manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan akan lebih berkualitas. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Astari & Suryanawa (2017) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Saftiana *et al.* (2017) dan Rahmawati *et al.* (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dilihat dari adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh maka dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan asimetri informasi sebagai variabel independen, kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, dan kualitas laba sebagai variabel dependen. Dilihat dari variabel yang digunakan, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada adanya penggunaan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Kepemilikan institusional dipilih sebagai variabel moderasi karena dengan adanya kepemilikan institusional berarti ada investor institusional yang berpengalaman yang berfungsi untuk memonitor atau mengawasi tindakan yang dilakukan manajemen dalam hal ini manajemen laba apakah tindakannya ini akan berpengaruh terhadap kualitas laba dalam laporan keuangan atau tidak karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik untuk peneliti, bidang akademis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai acuan, bahan diskusi, referensi, atau literatur dalam penelitian selanjutnya sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi terjadi karena adanya hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak memberikan delegasi kepada pihak lain terkait dengan pengambilan keputusan dalam kegiatan pekerjaan atau jasa. Akan tetapi, keputusan yang diambil ini belum tentu sesuai karena pemegang saham dan manajemen memiliki kepentingan masing-masing. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan muncul karena tindakan *agent* yang dianggap tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pada kenyataannya, *agent* atau manajemen justru membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri akan tetapi menimbulkan kerugian bagi pemegang saham.

Pihak manajemen cenderung memaksimalkan laba untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan pemegang saham. Akan tetapi, saat ini sudah

tidak asing apabila ada manajemen yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial menyebabkan pihak manajemen ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer maka pihak manajemen akan bertindak sama dengan pemegang saham karena manajer merasa ikut memiliki perusahaan sehingga manajer akan mengurangi tindakan manajemen laba agar kualitas laba perusahaan yang dilaporkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Manajemen di perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena membayar pajak dianggap sebagai kegiatan yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Dalam hal ini manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba sehingga beban pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalisir. Oleh karena itu, apabila tindakan perencanaan pajaknya besar maka dilakukan manajemen laba sehingga nilai pajak yang harus dibayar perusahaan akan semakin rendah. Akan tetapi, apabila tindakan manajemen laba dilakukan maka mengurangi kualitas laba yang dilaporkan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen lebih tahu tentang kondisi perusahaan daripada pemegang saham. Keberadaan asimetri informasi ini kemudian menyebabkan tingginya tindakan manajemen laba karena manajer termotivasi untuk memperoleh bonus untuk kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, dengan adanya asimetri informasi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan meningkat sehingga terjadi penurunan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional dianggap sebagai alat *monitoring* yang efektif bagi kinerja manajemen di perusahaan. Namun, apabila kepemilikan manajerial juga ada di perusahaan maka manajemen itu merasa ikut memiliki perusahaan sehingga pihak manajemen akan memikirkan kembali tindakan manajemen laba yang akan dilakukan. Jika manajemen laba dihindari maka kualitas laba yang dilaporkan tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

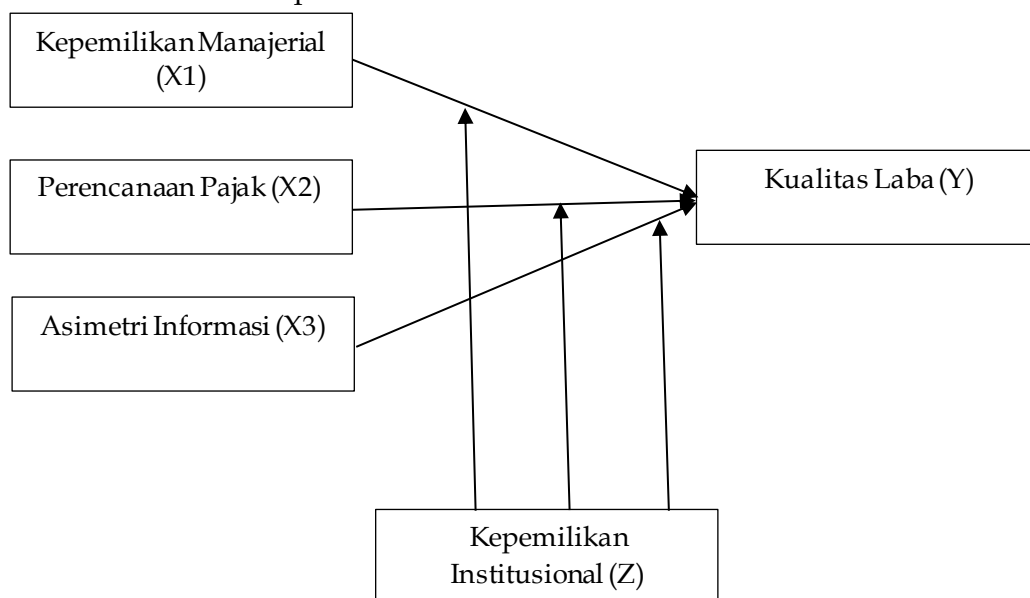
H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi dan mendorong tindakan manajemen karena institusi ini merupakan institusi atau lembaga keuangan selain bank berupa asuransi, reksadana, investasi, atau leasing. Apabila institusi keuangan mempunyai kepemilikan saham, maka manajemen laba terkait perencanaan pajak tidak dilakukan sehingga pajak perusahaan dibayar sesuai dengan keuntungan yang diperoleh, dengan kata lain perusahaan mempunyai kualitas laba yang baik. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap kualitas laba.

Investor institusional dalam hal ini dianggap sebagai pihak yang berpengalaman sehingga tidak mudah ditipu oleh manajemen. Oleh sebab itu, dengan adanya investor institusional maka manajemen akan menghindari manajemen laba sehingga kualitas laba yang dilaporkan perusahaan tetap baik dan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen menjadi berkurang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh negatif asimetri informasi terhadap kualitas laba.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian dengan menggunakan data panel (*pooled data*). Data panel disini terlihat dari subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017-2019. Perusahaan properti dan *real estate* dipilih karena perusahaan tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.



**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.	67
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempunyai data terkait kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, asimetri informasi, dan kepemilikan institusional pada tahun 2017-2019.	(49)
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak memperoleh laba positif (profit) selama tahun 2017-2019.	(5)
Jumlah perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian	13
Tahun penelitian	3
Total observasi	39

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sebanyak 13 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan diperoleh menjadi sampel sehingga diperoleh 39 observasi. Selanjutnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), perencanaan pajak ( $X_2$ ), asimetri informasi ( $X_3$ ), kualitas laba ( $Y$ ), dan kepemilikan institusional ( $Z$ ).

Kualitas laba merupakan kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba yang sebenarnya diperoleh yang mencerminkan kinerja perusahaan saat ini. Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba ini adalah *discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan *modified Jones model* sesuai dengan proksi Dechow *et al.* (1995) yang digunakan juga dalam penelitian Indra & Trisnawati (2020), Wirawan (2020), serta Wibowo (2020).

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total Akrua Perusahan i pada Tahun t

$A_{it-1}$  = Total Aset Perusahan i pada Tahun t-1

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* Perusahan i pada Tahun t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* Perusahan i pada Tahun t

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau manajer. Sesuai dengan proksi yang digunakan dalam penelitian Safitri *et al.* (2019), Saftiana *et al.* (2017), serta Yunietha & Palupi (2017) maka kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah kepemilikan saham manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.

$$MO = \frac{\text{Number of share is owned by management}}{\text{Total of outstanding share}} \dots \dots \dots (2)$$

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mencapai pembayaran pajak yang efisien. Berdasarkan proksi penelitian Wibowo (2020), Erawati & Lestari (2019), serta Safitri *et al.* (2019) maka perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *tax retention rate* (TRR).

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}} \dots \dots \dots (3)$$

Asimetri informasi merupakan perbedaan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham. Sejalan dengan proksi yang digunakan pada penelitian Evodila *et al.* (2020), Mustikawati & Cahyonowati

(2015), serta Wiyadi *et al.* (2015) maka asimetri informasi dihitung dengan menggunakan nilai *relative bid-ask spread*.

$$BidAsk_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\left\{ \frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2} \right\} \times 100\%} \dots \dots \dots (4)$$

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga diluar perusahaan. Berdasarkan proksi penelitian Erawati & Lestari (2019), Saftiana *et al.* (2017), serta Astari & Suryanawa (2017) maka kepemilikan institusional (*institutional ownership*) diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

$$INST = \frac{\text{Number of share is owned by institutional}}{\text{Total of outstanding share}} \dots \dots \dots (5)$$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk data panel. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 AI_{it} + \beta_4 KM_{it} * KI_{it} + \beta_5 PP_{it} * KI_{it} + \beta_6 AI_{it} * KI_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- $\alpha_0$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$  = Koefisien Regresi
- $DA_{it}$  = Kualitas Laba Perusahaan i pada Tahun t
- $KM_{it}$  = Kepemilikan Manajerial Perusahaan i pada Tahun t
- $PP_{it}$  = Perencanaan Pajak Perusahaan i pada Tahun t
- $AI_{it}$  = Asimetri Informasi Perusahaan i pada Tahun t
- $KI_{it}$  = Kepemilikan Institusional Perusahaan i pada Tahun t
- $\epsilon_{it}$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2, menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	DA	KM	PP	AI	KM_KI	PP_KI	AI_KI
Mean	0,031	0,063	1,007	0,114	0,029	0,608	0,077
Med.	0,026	0,024	0,991	0,018	0,007	0,713	0,012
Max.	0,115	0,412	2,148	2,000	0,192	0,964	1,541
Min.	-0,050	2,20E-07	0,562	0,004	1,35E-07	0,073	0,001
Std. Dev.	0,041	0,119	0,234	0,325	0,052	0,222	0,248
Obs	39	39	39	39	39	39	39

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, kualitas laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,031, nilai *maximum* 0,115, nilai *minimum* -0,050, dan nilai standar deviasi 0,041. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang besar antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* dari variabel kualitas laba.

Kepemilikan manajerial mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,063, nilai *maximum* 0,412, nilai *minimum* 2,20E-07, dan nilai standar deviasi 0,119. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang besar antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* dari variabel kepemilikan manajerial.

Perencanaan pajak mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 1,007, nilai *maximum* 2,148, nilai *minimum* 0,562, dan nilai standar deviasi 0,234. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang rendah antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* dari variabel perencanaan pajak.

Asimetri informasi mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,114, nilai *maximum* 2,000, nilai *minimum* 0,004, dan nilai standar deviasi 0,325. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang besar antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* dari variabel asimetri informasi.

Interaksi variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,029, nilai *maximum* 0,192, nilai *minimum* 1,35E-07, dan nilai standar deviasi 0,052. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang besar antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* pada interaksi variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Interaksi variabel perencanaan pajak dan kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,608, nilai *maximum* 0,964, nilai *minimum* 0,073, dan nilai standar deviasi 0,222. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang rendah antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* pada interaksi variabel perencanaan pajak dan kepemilikan institusional.

Interaksi variabel asimetri informasi dan kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,077, nilai *maximum* 1,541, nilai *minimum* 0,001, dan nilai standar deviasi 0,248. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga dapat diartikan bahwa terdapat variasi yang besar antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* pada interaksi variabel asimetri informasi dan kepemilikan institusional.

Selanjutnya sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan apa yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis ini dapat dilihat dalam Tabel 3, sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,015	0,467	0,644
KM	1,015	2,660	0,012
PP	-0,066	-1,801	0,081
AI	0,477	1,836	0,076
KM_KI	-2,453	-2,848	0,008
PP_KI	0,129	3,072	0,004
AI_KI	-0,550	-1,635	0,112
R <sup>2</sup>	0,351		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,230		
F-Statistic	2,888		
Prob(F-Statistic)	0,023		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar 0,012 dimana nilai probabilitas ini



$< 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima karena kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan berkurang karena manajemen ikut merasa memiliki perusahaan sehingga dengan berkurangnya tindakan manajemen laba maka akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan (Utari & Sari, 2016). Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Hashed & Almaqtari (2021) serta Muiz & Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Evodila *et al.* (2020) serta Arthawan & Wirasedana (2018) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas perencanaan pajak sebesar 0,081 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  sehingga hipotesis kedua ditolak karena perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini, perusahaan diasumsikan telah menerapkan perencanaan pajak sebelumnya sehingga tindakan manajemen laba tidak lagi dilakukan dalam perencanaan pajaknya (Wibowo, 2020) sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani *et al.* (2020), Wibowo (2020), serta Achyani & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wirawan (2020) serta Erawati & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil pengujian hipotesis ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Safitri *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas asimetri informasi sebesar 0,076 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak karena asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan kesalahan dalam pelaporan keuangan periode sebelumnya dimana laporan keuangan yang dilaporkan sebelumnya tidak sesuai dengan aturan kualitatif (Kusumaningtyas *et al.*, 2019) sehingga ada tidaknya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang dilaporkan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas *et al.* (2019) serta Wiryadi & Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti & Mukti (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil pengujian hipotesis ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Evodila *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas interaksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebesar 0,008 dimana nilai probabilitas ini  $< 0,05$  sehingga hipotesis keempat diterima karena kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat disesuaikan dengan

hasil penelitian Astari & Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai moderasi untuk memperlemah pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ratnawati *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas interaksi perencanaan pajak dan kepemilikan institusional sebesar 0,004 dimana nilai probabilitas ini  $< 0,05$  sehingga hipotesis kelima diterima karena kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap kualitas laba. Dalam hal ini kepemilikan institusional dapat menekan tindakan manajemen laba terkait perencanaan pajak sehingga laba yang dilaporkan perusahaan berkualitas. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disesuaikan dengan hasil penelitian Wirawan (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas interaksi asimetri informasi dan kepemilikan institusional sebesar 0,112 dimana nilai probabilitas ini  $> 0,05$  sehingga hipotesis keenam ditolak karena kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh negatif asimetri informasi terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disesuaikan dengan hasil penelitian Wiryadi & Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga tidak dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap kualitas laba. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtyas *et al.* (2019) serta Anggreningsih & Wirasedana (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN

Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini terjadi karena manajer merasa ikut memiliki perusahaan sehingga manajer akan meningkatkan kinerjanya agar kualitas laba perusahaan yang dilaporkan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sementara itu, tinggi rendahnya tingkat perencanaan pajak yang dilakukan dan juga asimetri informasi yang terjadi di perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini terjadi karena besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sudah dapat diperkirakan sehingga asimetri informasi di antara manajer dan pemilik juga menjadi lebih kecil karena manajer dianggap tidak merencanakan sesuatu hal yang akan berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan. Selain itu, adanya kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak terhadap kualitas laba. Dalam hal ini, kepemilikan institusional memperlemah pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Sementara itu,

kepemilikan institusional juga memperlemah pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap kualitas laba. Akan tetapi, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh negatif asimetri informasi terhadap kualitas laba. Dengan demikian berarti kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh negatif asimetri informasi terhadap kualitas laba.

Keterbatasan pada penelitian ini terdiri dari adanya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan adanya perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial melainkan hanya mempunyai data kepemilikan institusional. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan subjek penelitian lain seperti perusahaan manufaktur dan juga dapat menggunakan objek penelitian lain sebagai variabel independen seperti keberadaan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan.

Selain itu, keterbatasan lain pada penelitian ini berkaitan dengan ketidakpastian akan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga DJP yang berfungsi untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta standardisasi teknis di bidang perpajakan perlu untuk memperbaharui dan mengembangkan kebijakannya agar dapat memperkecil tindakan yang dapat merugikan negara yang dilakukan oleh wajib pajak. DJP juga seharusnya dapat melakukan pengawasan yang lebih dalam melalui sistem perpajakan yang digunakan sehingga semakin dapat meminimalisir tindakan wajib pajak yang dapat merugikan negara.

## REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).
- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2011-2013).
- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba (Vol. 19).
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1-29. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Vol. 20).
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In Source: *The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 2).
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98-111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>

- Evodila, Erlina, & Kholis, A. (2020). The Effect of Information Asymmetry, Financial Performance, Financial Leverage, Managerial Ownership on Earnings Management with the Audit Committee as Moderation Variables. *In Jurnal Mantik* (Vol. 4, Issue 3). <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>
- Handayani, R., Fitria, G. N., Indriyanto, E., & Molina. (2020). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Expense To Earnings Management. *EPRA International Journal of Research and Development*, 5(6), 111-117. <https://doi.org/10.36713/epra2016>
- Hashed, A. A., & Almaqtari, F. A. (2021). The impact of corporate governance mechanisms and ifrs on earning management in Saudi Arabia. *Accounting*, 7(1), 207-224. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.015>
- Indra, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemediasi (Vol. 2, Issue 2020).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *In Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Information asymmetry, audit quality, and institutional ownership on earnings management: Evidence from mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5C), 126-139. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1018.0585C19>
- Mudjiyanti, R. (2018). The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102-116.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1-8.
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). 459-474.
- Ratnawati, V., Hamid, M. A. A., & Popoola, O. M. J. (2016). The Interaction Effect of Institutional Ownership and Firm Size on the Relationship between Managerial Ownership and Earnings Management. [www.icas.my](http://www.icas.my)
- Safitri, K. D., Masitoh, E., & Rachmawati, R. (2019). The Effect Of Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, Tax Planning And Managerial Ownership Of Earnings Management (Empirical Study of the LQ45 Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017).
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2017). Corporate governance quality, firm size and earnings management: Empirical study in Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105-120. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10)

- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886-1914.
- Veronica, A. (2015). The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management. In *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 8). Online. www.iiste.org
- Wibowo, R. A. (2020). Can Institutional Ownership Moderate The Influence of Deferred Taxes and Tax Planning on Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Journal of Business Management Review*, 1(3), 172-185. <https://doi.org/10.47153/jbmr13.372020>
- Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4(2), 993-1001.
- Wirawan, I. M. D. S. (2020). Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2200-2215. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p03>
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. In *WRA* (Vol. 1, Issue 2).
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.
- Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan (Vol. 19, Issue 1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Yustiningarti, N. D., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba.